Lingkar Ekonomika, Vol. 2, No. 2, October, pp. 80 - 91

LINGKAR EKONOMIKA

Available at: http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index

e-ISSN 3032-0747

Analisis Pemintaan dan Valuasi Ekonomi Pantai Setrojenar, Kabupaten Kebumen dengan Pendekatan Travel Cost

Alfa Maghfiroh[1]*, Rakhmat Priyono[1], Bambang[1]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

**Corresponding Author*: alfamaghfiroh5@gmail.com

Article Information

Received: 6 September 2023
Accepted: 20 Septemberl 2023
Published: 20 October 2023

Keywords:
travel requests, economic valuation , travel cost method, Setrojenar Beach

Abstract

Setrojenar Beach is a tourist destination located in Setrojenar Village, Buluspesantren District, Kebumen Regency, Indonesia. Despite its relatively low-quality facilities, the beach continues to attract considerable tourist demand. However, its economic appreciation remains low, as indicated by the absence of entrance fees. Therefore, economic valuation is necessary to estimate the economic value of Setrojenar Beach. One applicable approach is the Individual Travel Cost Method, which estimates the value of a tourist destination based on visitors' travel expenditures. This study introduces a novel variable, namely the length of time visitors have known about the destination. The objectives are to analyze the factors influencing tourism demand and estimate the economic value of Setrojenar Beach. The study involved 100 respondents selected through stratified random sampling. Data were collected using questionnaires distributed to visitors. Multiple linear regression was employed to analyze the factors affecting tourism demand. The findings are expected to provide information on tourism demand and economic value, supporting future tourism management and development in Setrojenar Beach.

Informasi Artikel

Diterima: 6 September 2023
Disetujui: 20 Septemberl 2023
Dipublikasikan: 20 Oktober 2023

Kata Kunci:
permintaan wisata, valuasi ekonomi, travel cost method, Pantai Setrojenar

Abstrak

Pantai Setrojenar merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Meskipun memiliki kualitas fasilitas yang relatif rendah, pantai ini tetap menunjukkan permintaan wisata yang tinggi. Namun, apresiasi ekonomi terhadap objek wisata ini masih rendah, yang ditunjukkan oleh tidak adanya penarikan karcis masuk. Oleh karena itu, diperlukan valuasi ekonomi untuk memperkirakan nilai ekonomi Pantai Setrojenar, salah satunya menggunakan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method). Penelitian ini memiliki kebaruan berupa penambahan variabel lama mengetahui objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan wisata serta mengestimasi nilai ekonomi Pantai Setrojenar. Penelitian menggunakan 100 responden yang dipilih melalui metode stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan wisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai permintaan wisata dan nilai ekonomi Pantai Setrojenar sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan serta pengembangan pariwisata di masa mendatang.

© 2023 Universitas Jenderal Soedirman

INTRODUCTION

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki efek multiplier yaitu kondisi dimana sektor pariwisata mampu menggerakan kegiatan di bidang-bidang lain baik yang bersifat positif maupun negatif (Sarjanti et al., 2019). Sektor ini juga mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun daerah karena sektor ini berkontribusi besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto. Berdasarkan data Kementrian Ekonomi Kreatif dan Pariwisata, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari tahun 2017 hingga 2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Kontribusi pariwisata terhadap PDB bergantung pada jumlah objek wisata yang disertai jumlah kunjungan wisatanya baik dari wisatawan lokal maupun daerah.

Berdasarkan Dinas Kepemudaan,Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah, Jawa tengah menduduki peringkat kedua atas dasar kunjungannya dengan jumlah kunjungan wisata sebanyak 21,3 juta (Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata,Jawa Tengah). Tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda. Letak provinsi yang strategis yaitu berada pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dan Jawa Timur menyebabkan Jawa Tengah banyak dikunjungi oleh wisatawan. Jawa tengah memiliki objek wisata sebanyak 982 dengan rincian 35 wisata alam, 163 wisata budaya, 301 wisata buatan, 73 wisata minat khusus dan 94 destinasi wisata lainnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Kebumen menduduki peringkat keenam sebagai kabupaten dengan objek wisata yang banyak di tahun 2021 yaitu 47 objek wisata. Meskipun hanya menduduki peringkat keenam dari segi objek wisata, Kabupaten Kebumen mendapatkan peringkat ketiga di tahun 2021 dengan predikat jumlah kunjungan yang tinggi setelah Kota Semarang dan Kabupaten Semarang.

Pantai Setrojenar merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Kebumen, tepatnya di Desa Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren. Berdasarkan wawancara dengan Pemerintah Desa Setrojenar, Tanggal 7 Oktober 2022 Pukul 08.00, total kunjungan dalam satu tahun terakhir ini yaitu 254.000 kunjungan. Jumlah kunjungan tersebut cukup besar apabila dibandingkan dengan objek wisata lain di Kabupaten Kebumen. Padahal, kualitas fasilitas yang dimiliki Pantai Setrojenar apabila dibandingkan dengan objek wisata lain dapt dikatakan lebih rendah.

Tingginya permintaan wisata di Pantai Setrojenar oleh masyarakat seharusnya disertai dengan apresiasi yang tinggi. Akan tetapi, apresiasi terhadap Pantai Setrojenar masih rendah.
Maka diperlukan valuasi ekonomi untuk menghitung nilai ekonomi Pantai Setrojenar salah satunya dengan cara individual travel cost method. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh biaya perjalanan, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan, umur, lama mengetahui, dan fasilitas terhadap permintaan wisata ke Pantai Setrojenar, Kabupaten Kebumen?
- Berapakah nilai ekonomi Pantai Setrojenar, Kabupaten Kebumen?

METHODS

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan objek permintaan wisata. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Setrojenar yang terletak di Desa Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen pada bulan Februari 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data primer diperoleh dengan metode wawancara dan kuisioner

RESULT AND DISCUSSION

1. Gambaran Umum

Pantai Setrojenar merupakan salah satu wisata bahari yang terletak di Dukuh Godi, Desa

Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pantai ini berjarak sekitar 12 km dari pusat kota Kebumen. Pantai ini dekat dengan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang baru dibangun tahun 2018. Pantai ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Setrojenar
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Timur : Pantai Brecong
- Sebelah Barat : Pantai Happy

Pantai Setrojenar memiliki fasilitas yang cukup lengkap yaitu area parkir yang memadai, kolam renang, warung makan, toilet, dan mushola. Pantai ini tidak menyediakan tempat sampah di berbagai titik sehingga pantai ini dinilai kebersihannya kurang. Pantai Setrojenar memiliki keindahan alam yang cukup menarik dan sangat menakjubkan dengan pasir berwarna hitam gelap. Banyak pengunjung merelakan waktunya untuk menunggu *sunset* di pantai ini. Namun, ombak yang cukup besar menyebabkan pengunjung dilarang untuk mandi di laut.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kemudian didapatkan responden sebanyak 100 pengunjung yang memiliki karateristik sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Permintaan Wisata/Jumlah Kunjungan

Permintaan Wisata (Kali)	**Frekuensi (Jiwa)**	**Persentase (%)**
1 – 3	41	41
4 – 6	28	28
7 – 9	9	9
10 - 12	7	7
13 – 15	4	4
16 – 18	6	6
19 – 21	2	2
22 – 24	3	3
Total	**100**	**100**

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh responden yang melakukan kunjungan dalam rentang 1 – 3 kali yaitu 41% dan disusul dengan responden yang melakukan kunjungan 4 – 6 kali yaitu 28%. Artinya responden cukup kerap melakukan kunjungan ke Pantai Setrojenar.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD/MI Sederajat	6	6%
2.	SLTP/MTS Sederajat	9	9%
3.	SLTA/MAN Sederajat	50	50%
4.	Mahasiswa	30	30%
5.	D1	1	1%
6.	D3	1	1%
7.	S1	3	3%
8.	S2	1	1%
Jumlah		**100**	**100%**

Sumber: Data diolah (2023)

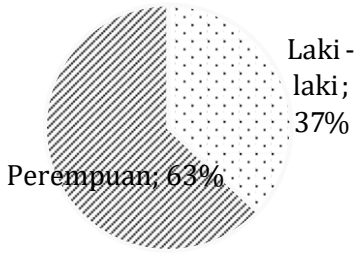
Berdasarkan Tabel 2, responden pengunjung Pantai Setrojenar yang memiliki pendidikan terakhir SLTA berjumlah 50 orang mencakup yang sedang menjalankan dan sudah menyelesaikan pendidikan SLTAnya.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
15 – 20	28	28%
21 – 26	39	39%
27 – 32	7	7%
33 – 38	11	11%
39 – 44	7	7%
45 – 50	3	3%
51 – 56	2	2%
57 – 59	3	3%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, umur responden berada pada kisaran 15-58 tahun. Responden dengan rentang umur 21-26 tahun lebih mendominasi dengan presentase sebesar 39%.



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1, menunjukan persebaran responden kurang merata dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebesar 63% sedangkan laki-laki sebesar 37%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 475.000	16	16
475.001 – 950.000	46	46
950.001 – 1.425.000	16	16
1.425.001 – 1.900.000	7	7
1.900.001 – 2.375.000	10	10
2.375.001 – 2.850.000	3	3
2.850.001 – 3.325.000	1	1
3.325.001 – 4.000.000	1	1
Total	**100**	**100**

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4, responden Pantai Setrojenar didominasi responden dengan pendapatan dalam rentang (475.001 – 950.000) sebesar 46%. Hal ini karena responden didominasi oleh mahasiswa/pelajar yang pendapatannya diperoleh dari uang saku.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	10	10%
2.	Pegawai Negeri Sipil	1	1%
3.	Pegawai Swasta	8	8%
4.	Buruh	7	7%
5.	Guru	3	3%
6.	Perangkat Desa	3	3%
7.	Pedagang	4	4%
8.	Ibu Rumah Tangga	10	10%
9.	Pelajar/Mahasiswa	41	41%
10.	Belum/Tidak Bekerja	12	12%
Jumlah		**100**	**100%**

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, responden Pantai Setrojenar didominasi oleh mahasiswa dan/atau pelajar dengan persentase 41% dan pada posisi kedua diduduki oleh responden yang belum/tidak bekerja dengan persentase 12%.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak tempuh (km)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2 – 4	23	23%
5 – 7	33	33%
8 – 10	33	33%
11 – 13	4	4%
14 – 16	2	2%
17 – 19	2	2%
20 – 22	2	2%
23 – 25	1	1%
Total	**100**	**100%**

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6, responden Pantai Setrojenar dengan jarak tempuh terdekat yaitu 2 km dan paling jauh yaitu 25 km. Responden Pantai Setrojenar didominasi oleh responden dengan jarak tempuh 5-10 km. Responden Pantai Setrojenar rata-rata berasal dari masyarakat lokal Kecamatan Buluspesantren sehingga jarak tempuhnya cukup dekat.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk menguji variabel fasilitas karena menggunakan skala likert.

1) Uji Validitas

Tabel 7. Uji Validitas

Butir Pernyataan	*Correlated Item*-Total Correlation	r tabel	Ket
1.	0,566	0,254	Valid
2.	0,853	0,254	Valid
3.	0,454	0,254	Valid
4.	0,767	0,254	Valid
5.	0,892	0,254	Valid
6.	0,845	0,254	Valid
7.	0,883	0,254	Valid
8.	0,777	0,254	Valid

Berdasarkan hasil statistik, seluruh pernyataan dalam variabel fasilitas yang berjumlah 8 dapat dikatakan valid karena nilai r hitung > r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil statistik, kuisioner untuk variabel fasilitas dapat dikatakan reliabel karena nilai r alpha atau *cronbach alpha*nya yaitu 0,892 lebih dari r tabel yaitu 0,6.

b. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tes *Jarque-Bera* , diketahui nilai *Jarque-Bera*nya 0,12 dengan probabilitas sebesar 0,93 lebih dari alpha (0,05). Hal ini menunjukan data dapat dikatakan berdistribusi normal sehingga data layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji glejser, nilai signifikansi pada variabel biaya perjalanan 0,748 > 0,05; biaya perjalanan ke objek wisata lain 0,696 > 0,05; pendapatan 0,981 > 0,05; umur 0,835 > 0,05; lama mengetahui 0,703 > 0,05; dan fasilitas 0,827 > 0,05. Semua variabel yang diuji lebih besar dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil statistik, nilai Tollerance pada variabel biaya perjalanan 0,355 > 0,1; biaya perjalanan ke objek wisata lain 0,363 > 0,1; pendapatan 0,749 > 0,1; umur 0,685 > 0,1; lama mengetahui 0,892 > 0,1; dan fasilitas 0,872 > 0,1 dan nilai VIF pada variabel biaya perjalanan 2,82 < 10; biaya perjalanan ke objek wisata lain 2,751 < 10; pendapatan 1,335 < 10; umur 1,46 < 10; lama mengetahui 1,12 < 10; dan fasilitas 1,147 < 10. Semua variabel memiliki nilai *Tollerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 artinya data yang digunakan tidak terdapat masalah multikolineritas.

3) Uji Autokorelasi

Hasil uji *Durbin Watson* menunjukan nilai Durbin Watson sebesar 1,88. Hasil tersebut menunjukan data terbebas dari masalah autokorelasi karena terletak diantara dU yaitu 1,803 dan 4-dU yaitu 2,19.

d. Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada Eviews 10 diperoleh persamaan berikut ini:

$$LnPw = -3{,}081 - 0{,}632LnBp + 0{,}470LnBs + 0{,}439LnP - 0{,}684LnU + 0{,}210LnLm + 0{,}301F \quad (1)$$

Keterangan :

LnPw	: Permintaan Wisata
LnBp	: Biaya Perjalanan
LnBs	: Biaya perjalanan ke objek wisata lain
LnP	: Pendapatan
LnU	: Umur
LnLm	: Lama Mengetahui
F	: Fasilitas

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta

  Konstanta sebesar -3,081 menunjukan apabila variabel biaya perjalanan, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan, umur, lama mengetahui dan fasilitas bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, permintaan wisatanya berada pada angka 3,081.

- Biaya Perjalananan

  Biaya perjalanan (Bp) memiliki koefisien negatif (-0,632). Artinya variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap permintaan wisata dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Ketika biaya perjalanan ke Pantai Setrojenar meningkat sebesar satu persen maka permintaan untuk berwisata di Pantai setrojenar akan mengalami penurunan 0,632%.

- Biaya perjalanan ke Objek wisata Lain (Bs)

  Penelitian ini menggunakan objek Pantai Petanahan yang berperan sebagai barang substitusi atau pengganti dari Pantai Setrojenar. Biaya perjalanan ke Objek Wisata Lain (Bs)

memiliki koefisien positif (0,470). Artinya variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain berpengaruh positif terhadap permintaan wisata ke Pantai setrojenar, *ceteris paribus*. Apabila biaya perjalanan ke objek wisata lain naik satu persen, maka permintaan wisata ke Pantai Setrojenar akan naik sebesar 0,47%.

- Pendapatan (P) memiliki koefisien positif (0,439).

  Artinya variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar, *ceteris paribus*. Apabila pendapatan naik satu persen, maka permintaan wisata ke Pantai Setrojenar akan naik sebesar 0,439%.
- Umur (U) memiliki koefisien negatif (-0,684).

  Artinya variabel umur berpengaruh negatif terhadap permintaan wisata ke Pantai Setrojenar, *ceteris paribus*. Apabila umur naik satu persen, maka permintaan wisata ke Pantai Setrojenar akan turun sebesar 0,684%.
- Lama mengetahui (Lm) memiliki koefisien koefisien negatif (0,210).

  Artinya variabel lama mengetahui berpengaruh positif terhadap permintaan wisata ke Pantai Setrojenar, *ceteris paribus*. Apabila lama mengetahui naik satu persen, maka permintaan wisata ke Pantai Setrojenar akan naik sebesar 0,21%.
- Fasilitas (F) memiliki koefisien positif (0,301).

  Artinya variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Apabila fasilitas naik satu persen, maka permintaan wisata ke Pantai Setrojenar akan naik sebesar 0,301%.

e. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,402 atau 40,2 %. Hal ini menunjukan variabel independen yang diteliti yaitu biaya perjalanan, biaya perjalaanan ke objek wisata lain, pendapatan, umur, lama mengetahui, dan fasilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu permintaan wisata sebesar 40,2%.

2) Uji F

Berdasarkan uji F yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 < α (0,05) dan nilai F_{hitung} sebesar 12,12 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan df = 93 yaitu 2,19. Hal tersebut menunjukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya biaya perjalanan, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan, umur, lama mengetahui dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar.

3) Uji t

Berdasarkan hasil regresi dengan tingkat α=0,05, jumlah n adalah 100 dan derajat kebebasan 94, maka diketahui tabel sebesar 1,661. Berdasarkan ketentuan yang diperoleh, maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

- Biaya Perjalanan

  Berdasarkan hasil uji t, nilai β untuk biaya perjalanan sebesar (-0,632) < 0, nilai t hitung (-5,026) > nilai t tabel (1,661) dan signifikansinya (0,00) < alpha (0,05) artinya biaya perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar. Hasil penelitian yang menunjukan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap permintaan wisata selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Riantoro (2021), Buamona et al (2021), dan Muttaqim et al., (2021). Penelitian ini menunjukan bahwa responden memiliki sifat yang rasional dalam memutuskan sebuah keputusan berkunjung dengan memperhatikan biaya dan manfaat yang diperoleh. Biaya menjadi salah satu acuan penting dalam menentukan keputusan.

- Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Lain

  Berdasarkan hasil uji t, nilai β untuk biaya perjalanan ke objek wisata lain sebesar (0,47) > 0 dan nilai t_{hitung} (2,921) > nilai t_{tabel} (1,661) dan signifikansinya (0,0044) < alpha (0,05) artinya biaya perjalanan ke objek wisata lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sukarso & Kadarisman, (2020) dan teori dari Suparmoko, (2002). Penelitian ini menunjukan bahwa responden memiliki sifat yang rasional dalam memikirkan berbagai cara untuk mengonsumsi suatu barang dengan fungsi atau manfaat yang sama ketika harga barang lain naik. Apabila harga barang x naik, permintaan terhadap barang yang digantikan y akan naik karena memiliki fungsi yang sama dengan biaya yang dianggap rendah.
- Pendapatan

  Berdasarkan hasil uji t, nilai β untuk pendapatan sebesar (0,439) > 0 dan nilai t_{hitung} (3,684) > nilai t_{tabel} (1,661) dan signifikansinya (0,0004) < alpha (0,05) Artinya variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buamona et al., (2021), Muttaqim et al., (2021), dan Karnowahadi et al., (2021). Penelitian ini menunjukan responden dengan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih sering melakukan kunjungan ke Pantai Setrojenar daripada responden dengan pendapatan yang lebih rendah. Responden akan melakukan rekreasi apabila uangnya berlebih dan apabila uangnya digunakan untuk kegiatan tersebut tidak mengganggu kebutuhannya.

- Umur

  Berdasarkan hasil uji t, nilai β untuk umur sebesar (-0,684) < 0, nilai t_{hitung} (2,91) > nilai t_{tabel} (1,661) dan signifikansinya (0,0045) > alpha (0,05) Artinya variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar. Hasil penelitian selaras dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti terdahulu yaitu Buamona, V Kawung, et al., (2021). Penelitian ini menunjukan bahwa responden yang berumur tua dianggap lebih rasional dalam menentukan keputusan salah satunya berkunjung ke Pantai Setrojenar. Selain itu, kemampuan fisik yang sudah melemah pada responden yang berumur tua menyebabkan rendahnya permintaan wisatanya. Sedangkan, responden berumur muda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kebutuhan rohani atau *healing* untuk melepas penat sehingga frekuensi untuk rekreasi lebih banyak.
- Lama Mengetahui

  Berdasarkan hasil uji t, nilai β untuk umur sebesar (0,210) > 0, nilai t_{hitung} (2,352) > nilai t_{tabel} (1,661) dan signifikansinya (0,02) < alpha (0,05) Artinya variabel umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Noerhanifati et al., 2020). Penelitian ini menunjukan bahwa responden sangat rasional yang terlihat dalam pengambilan keputusan berdasar pengetahuan dan pengalamannya. Responden yang mengetahui lebih lama tentang Pantai Setrojenar cenderung melakukan kunjungan dengan frekuensi yang lebih banyak karena informasi yang dimiliki lebih banyak dan kepercayaan terhadap objek wisata yang tinggi. Selain itu, pengalaman yang berkesan akan memberikan tambahan daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali.
- Fasilitas

  Berdasarkan hasil uji t, nilai β untuk umur sebesar (0,301) > 0, nilai t_{hitung} (2,814) > nilai t_{tabel} (1,661), dan signifikansinya (0,0060) < alpha (0,05) Artinya variabel fasilitas berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap permintaan wisata sesuai dengan pernyataan dari peneliti terdahulu yaitu (Riantoro, 2021). Penelitian ini menunjukan bahwa responden berkunjung ke tempat wisata didasarkan sebuah motivasi sedangkan kunjungan berulang didasarkan oleh persepsi atau cara pandang pengunjung terhadap kualitas Pantai Setrojenar. Fasilitas yang lengkap dan rapi akan memperlancar atau mempermudah suatu kegiatan sehingga pengguna atau pengunjung merasa aman dan nyaman.Ketika fasilitas memiliki kualitas yang tinggi, maka permintaan wisatanya semakin meningkat.

4. Valuasi Ekonomi

Penelitian ini menggunakan pendekatan biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*) untuk mencari nilai ekonomi Pantai Setrojenar. Sebelum mendapatkan nilai ekonominya, maka dicari surplus konsumennya terlebih dahulu. Pencarian surplus konsumen dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Dx = \ Qx = 8{,}565922 - 0{,}0000595P$$

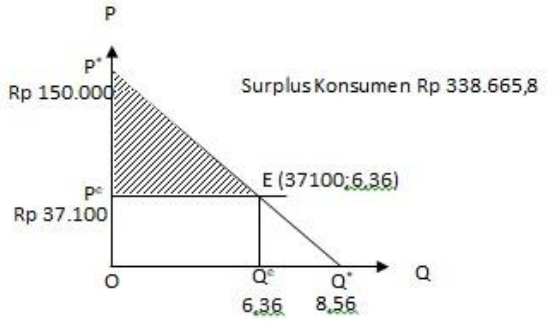
Fungsi permintaan tersebut menunjukan kerelaan membayar dari pembeli marginal. Dari fungsi tersebut, dapat diartikan bahwa harga memiliki hubungan terbalik atau berpengaruh negatif terhadap permintaan, *ceteris paribus*. Ketika harga sama dengan 0, maka permintaan wisata ke Pantai Setrojenar yaitu 8,565. Dan apabila biaya perjalanan naik satu satuan, maka permintaan wisata Pantai Setrojenar turun sebesar 0,0000595.

Setelah fungsi permintaan terbentuk, maka kita akan mencari nilai surplus konsumennya. Diketahui, bahwa P^* sebagai batas atas yaitu 150.000 yang didiperoleh dari biaya maksimum. Sedangkan, P^e sebagai batas bawah yaitu 37.100 yang diperoleh dari rata-rata biaya perjalanan ke Pantai Setrojenar. Oleh karena itu, diperoleh surplus konsumen sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SK} \quad &= \int_{\mathbf{37.100}}^{\mathbf{150.000}} (8{,}565922 - 0{,}0000595\text{P})_{\text{dP}} \\ &= 615.513{,}3 - 276.847{,}5 \\ &= 338.665{,}8 \text{ per individu per tahun} \\ &= 56.444 \text{ per kunjungan} \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menghasilkan nilai surplus konsumen per individu per tahun yaitu Rp 338.665,8. Untuk mendapatkan nilai surplus konsumen per kunjungan, nilai surplus konsumen per individu per tahun dibagi rata-rata kunjungan yaitu 6 kali sehingga diperoleh nilai surplus konsumen per kunjungan sebesar Rp 56.444.

Diketahui, bahwa permintaan aktual atau harga keseimbangan Pantai Setrojenar yang diperoleh dari rata-rata biaya perjalanan adalah Rp 37.100. Namun, banyak pengunjung yang bersedia membayar di atas atau bahkan di bawah harga tersebut. Pengunjung yang bersedia membayar barang/jasa di atas harga pasar disebut pembeli super marginal. Sedangkan, pengunjung yang membayar di bawah harga pasar disebut pembeli submarginal. Pengunjung yang membayar di atas harga pasar atau keseimbangan Rp 37.100 akan memperoleh surplus konsumen sebesar Rp 56.444 per kunjungan. Surplus konsumen diperoleh oleh pengunjung supermarginal karena merasa manfaat yang diperoleh lebih besar dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah daripada biaya yang dapat dibayarkan. Walaupun fasilitas khususnya dari segi kebersihan masih kurang, tetapi pengunjung merasa keadaan tersebut sesuai dengan nominal yang dibayarkan.



Gambar 2. Surplus Konsumen

Gambar 2 menunjukan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung berada pada titik P^e yaitu Rp 37.100, tetapi sebenarnya pengunjung memiliki kerelaan membayar (*Willingnes to Pay*) yang berbeda-beda, dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai N. Seseorang yang mau membayar biaya yang lebih tinggi akan mendapatkan surplus konsumen sebesar Rp 338.665,79 per tahun atau Rp 56.644 per kunjungan. Hal ini berarti Pantai Setrojenar memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang ditawarkan.

Daerah P^eP^*E merupakan daerah surplus konsumen, OP^*EQ^e merupakan wilayah *willingness to pay* (WTP), dan OP^eQ^e merupakan daerah *ability to pay* (ATP).

NTE = Surplus Konsumen x Jumlah Pengunjung
= 338.665,79 x 254.000
= 86.021.113.200

Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka surplus konsumen per individu per tahun sebesar Rp 338.665,79 dikali dengan jumlah kunjungan dalam satu tahun terakhir yaitu Rp 254.000 sehigga diperoleh nilai total ekonomi yaitu adalah Rp 86.021.113.200. Nilai ekonomi tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan objek wisata lainnya.

Keindahan alam Pantai Setrojenar dengan biaya yang sangat terjangkau menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung sehingga nilai ekonominya cukup besar. Nilai atau potensi ekonomi yang tinggi ini dapat dilihat dari dampak langsung pantai Setrojenar yaitu peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, melihat besarnya nilai ekonomi pantai tersebut harus dilakukan beberapa upaya pengembangan lebih lanjut dengan tujuan meminimalisir ekternalitas yang berlebihan dan meningkatan potensi ekonomi Pantai Setrojenar

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, secara bersama-sama variabel biaya perjalanan, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan, umur, lama mengetahui, dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar. Secara parsial, variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar yaitu biaya perjalanan dan umur. Secara parsial, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata Pantai Setrojenar yaitu biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan, lama mengetahui dan fasilitas. Pengunjung Pantai Setrojenar memperoleh surplus konsumen sebesar Rp338.665,8 per individu per tahun sedangkan tiap kunjungannya mendapatkan Rp 56.444 per kunjungan. Nilai total ekonomi dari Pantai Setrojenar dengan jumlah kunjungan 254.000 adalah sebesar Rp 86.021.113.200.

Pengelola wisata Pantai Setrojenar diharapkan mampu meminimalisir tambahan biaya masuk, meningkatkan daya tarik wisata dengan cara menyediakan fasilitas yang sesuai dengan gaya atau selera dari remaja seperti spot foto instagramable, gazebo, dan lain-lain, dapat melakukan promosi

yang lebih massif agar informasi mengenai Pantai Setrojenar dapat tersebar luas, dan meningkatkan kualitas fasilitas yang disediakan di Pantai Setrojenar. Untuk Pemerintah Kabupaten Kebumen, diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas yang lebih lengkap dan tanggap untuk mitigasi korban tenggelam dan kecelakaan lain yang tidak dapat diperkirakan. Dilain sisi, penambahan biaya masuk di hari-hari tertentu tetap dibutuhkan untuk tambahan biaya perawatan dan pengembangan potensi lebih lanjut serta pencegahan terjadinya externalitas yang berlebihan.

REFERENCES

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2022). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik.

Buamona, Y., V Kawung, G. M., & Th Maramis, M. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Objek Wisata Pulau Kucing Kabupaten Kepulauan Sula. In Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Vol. 21, Issue 7).

Dinas Kepemudaan, O. dan P. J. T. (2022). Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2021. https://disporapar.jatengprov.go.id/content/ppid/438/STATISTIK

Karnowahadi, S., Poerbo, E., & Setyadi, S. N. (2021). Determinants of lawang sewu tourism demand in semarang city. In Indonesia. Academy of Entrepreneurship Journal (AEJ) (Vol. 27, Issue 5).

Muttaqim, H., Rasyidin, M., Saleh, M., & Wahyuni, S. (2021). Determinant of Economic Value of Beach Tourism Post Aceh Tsunami: An Approach on Travel Cost Method. Atlantis Press, 584, 55–59.

Noerhanifati, S., Griandini, D., & Monoarfa, T. A. (2020). Pengaruh Citra Destinasi Wisata Dan Pengalaman Berwisata Terhadap Intensi Mengunjungi Kembali Pada Wisatawan Obyek

Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong Kabupaten Pandeglang Sabila. Jurnal Industri Pariwisata, 3(1), 61–73. http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/pariwisata/article/download/46/40

Riantoro, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Determinan Jumlah Pengunjung Taman Wisata Taman Manneken Prafi Manokwari. Lensa Ekonomi, 15, 197–215.

Sarjanti, E., Rahmawati, K., & Sriwanto, S. (2019). Kajian Persepsi dan Dampak Berganda (Multiplier Effect) Masyarakat Untuk Pengembangan Pariwisata Lembah Asri Serang di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Sukarso, A., & Kadarisman, E. (2020). Analisis Faktor Penentu Permintaan Pada Objek Wisata Situ Lengkong di Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi, 1–10.

Suparmoko, M. (2002). Pengantar Ekonomika Mikro (Ketiga). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta